

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah potret kehidupan bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra diciptakan atas dasar pengalaman batin pengarang berupa peristiwa sehari-hari yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra. Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Dalam hal ini, kehidupan tersebut akan mencakup hubungan antar masyarakat dengan orang seorang, antarmanusia, manusia dengan Tuhannya, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Menurut Al-Ma'ruf (2009:1), karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa.

Karya sastra untuk menyampaikan pikiran tentang sesuatu yang ada dalam realitas yang dihadapi oleh pengarang. Pengalaman ini merupakan alasan seseorang atau pengarang dalam menciptakan sebuah karya. Menurut Al-Ma'ruf (2010:3) mengkaji karya sastra akan membantu kita menangkap makna yang terkandung di dalam pengalaman-pengalaman pengarang yang disampaikan melalui para tokoh imajinatifnya, dan memberikan cara-cara memahami segenap jenis kegiatan sosial kemasyarakatan, serta maksud yang terkandung di dalam kegiatan-kegiatan tersebut, baik kegiatan masyarakat kita sendiri maupun masyarakat lainnya.

Karya sastra bermacam-macam bentuknya yang diciptakan oleh sastrawan. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak ditemui di sekitar masyarakat adalah novel. Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang tetapi tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2010:10). Novel merupakan karya sastra yang paling banyak beredar luas di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan novel di Indonesia sekarang cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel-novel baru yang diterbitkan. Novel tersebut memiliki bermacam-macam isi, antara lain tentang masalah-masalah sosial termasuk masalah gender.

Novel merupakan sebuah rangkaian cerita yang dapat dijadikan pelajaran hidup untuk pembaca. Banyak novel yang diciptakan dari pengalaman hidup manusia. Novel memberikan contoh yang baik melalui nilai-nilai kehidupan yang dilukiskan oleh pengarang. Nilai-nilai yang sering ditampilkan dalam novel adalah nilai sosial, nilai edukatif, nilai politik, dan masih banyak nilai yang sering dilukiskan oleh pengarang. Selain nilai yang sering dilukiskan, juga banyak cerita yang menggambarkan cerita yang sering terjadi di masyarakat. Cerita yang sering terjadi di masyarakat akhir-akhir ini adalah masalah gender.

Masalah gender sekarang menjadi sorotan yang luar biasa dimata masyarakat luas. Gender secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial-budaya (Umar, 1999:35). Masalah gender erat kaitannya dengan feminisme. Feminisme adalah upaya untuk meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki. Untuk meningkatkan kedudukan dan derajat yang sama dengan laki-laki, perempuan harus memperoleh hak dan peluang yang sama dengan yang dimiliki laki-laki.

Masalah gender menjadi semakin menarik untuk diangkat dalam cerita novel. Gender dalam novel sering menceritakan kedudukan perempuan yang selalu dibawah kedudukan laki-laki. Hal ini menjadi daya tarik untuk para pembaca yang menikmati novel yang menceritakan masalah gender. Fakhri (2007:13-23) mengemukakan bahwa manifestasi ketidakadilan gender antara

lain: (1) gender dan marjinalisasi perempuan; (2) gender dan subordinasi; (3) gender dan stereotipe; (4) gender dan kekerasan; (5) gender dan beban kerja. Masalah tersebut sering diangkat dalam cerita novel. Masalah ketidakadilan gender ini merupakan masalah yang sering dialami oleh perempuan di masyarakat.

Karya sastra yang diteliti dalam penelitian ini adalah novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori. Novel *Alisya* ini sangat menarik karena banyak menceritakan masalah gender. Masalah gender yang diangkat adalah kehidupan tokohnya mendapat perlakuan penuh tindak kekerasan dan pembulian. Masalah ini sering dialami oleh kaum perempuan di Indonesia yang menginginkan harta maupun kekayaan namun dengan cara yang tidak pantas atau bahkan dianggap kegiatan seks bebas.

Membaca novel *Alisya* kita seakan-akan tidak sedang membaca novel melainkan sebuah penceritaan yang banyak ditemui di dalam kehidupan kita dalam ruang lingkup masyarakat luas. Muhammad Makhdlori menceritakan kisah seorang perempuan yang ingin kekayaan guna menghidupi dan mencukupi keluarganya dengan bekerja sebagai seorang pelacur, model, dan penari *striptease*. Sebelumnya, Muhammad Makhdlori menceritakan mengenai hal ketidakadilan hidup yang menyangkut kedudukan sebuah keluarga dalam status sosial bawah, seorang wanita bernama Alisya bertemu dengan sosok laki-laki bernama Sandy seorang fotografer yang menawarkan pekerjaan sebagai model.

Layaknya sebuah autobiografi seseorang yang dirangkai dari berbagai masalah kehidupan yang dialaminya, Alisya memiliki multikonflik. Status sosial, dan psikis. Gadis bernama Alisya mengharap dapat menjadi wanita kaya raya mampu menghidupi keluarganya dan menaikkan status sosial di masyarakat. Tetapi tidak dapat dipungkiri, bahwa dia berhadapan dengan laki-laki sangat bejat menguasai kehidupan Alisya sebagai wanita *bookingan* dengan kontrak yang sudah ada sehingga mau tidak mau terikat akan kontrak tersebut, sehingga dapat menghasilkan uang banyak bahkan keuntungan yang didapatkan dua kali lipat dari hasil yang diterima. Laki-laki (Hendrik dan

Sandy) yang selalu dengan sikap seenaknya, berusaha memanfaatkan tubuh Alisya dalam proses lelang dengan harga tinggi yang ditawarkan kepada jutawan, miliarder, dan laki-laki hidung belang lainnya yang mampu membayar mahal.

Muhammad Makhdlori merangkai semua kisah dan konflik dalam novel ini dalam alur yang lurus, jelas, dan mengalir lancar. Kita akan didorong untuk terus berkutut membaca kesederhaan rangkaian kalimat yang tanpa bunga-bunga. Karakterisasinya pun sangat kuat, membuat kita dengan gampang memahami tindakan para tokohnya sekalipun tidak menyenangkan hati kita. Setiap konflik yang diimbuhkan Muhammad Makhdlori ke dalam alur membuat novel ini terasa bumi dan dekat dengan keseharian kita. Kita dapat mengetahui beragam konflik yang ada di dalam kehidupan manusia terutama dalam suatu hak dan keadilan yang harusnya setiap orang dapatkan, tetapi banyak tentangan, konflik, bahkan cercaan dalam kehidupan masyarakat. Muhammad Makhdlori memberikan banyak kejelasan dalam sebuah novelnya, bahwa dalam kehidupan masyarakat maupun lingkungan sekitar tidak jauh dari yang namanya konflik atau permasalahan. Perbedaan masing-masing manusia itu memiliki pegangan hidup atau prinsip maupun cara hidup yang berbeda pula. Ditegaskan dalam sebuah pandangan masyarakat terhadap dunia malam dan pekerjaan seseorang.

Muhammad Makhdlori merupakan sastrawan yang berlatar belakang sebagai santri atau penulis. Nama pena Muhammad El Natsir yang terkenal sebagai penulis novel dengan gaya bahasa yang sederhana. Bertempat tinggal di Pengasih Kramat, Tegal, Jawa Tengah, kelahiran 30 Agustus 1972, ayahnya bernama K.H. Muhammad Nasir dan ibunya bernama Siti Maskunah latar belakang keluarga beragama Islam. Pendidikan terakhirnya S-1 UNSIQ di Wonosobo. Muhammad Makhdlori merupakan lulusan dari MTsN Babakan, Lebaksiu, Tegal, sekaligus menjadi santri disana. Dengan kegiatan yang dia tekuni sebagai santri di al-Asy'ariyyah selama lima tahun hingga menciptakan karyanya dalam bentuk buku dan novel sudah banyak

diapresiasi pembaca. Diantaranya yang sudah diterbitkan adalah *Tahajjud Cinta* (DIVA Press, 2008), *Bersyukur Benar-benar Membuat Dirimu Makin Kaya* (DIVA Press, 2009), *Terapi Masalah-Masalah Hidup dengan Mukjizat Surat al-Mulk* (DIVA Press, 2010), dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori: Tinjauan Sastra Feminisme dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”, untuk mengetahui masalah-masalah menunjukkan adanya ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh utama. Untuk selanjutnya ketidakadilan gender ini diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar sosio-historis Muhammad Makhdlori sebagai pengarang novel *Alisya*?
2. Bagaimana struktur novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori?
3. Bagaimana wujud ketidakadilan gender dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori?
4. Bagaimana implementasi hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan latar sosio-historis Muhammad Makhdlori sebagai pengarang novel *Alisya*.
2. Mendeskripsikan struktur novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori.
3. Mendeskripsikan wujud ketidakadilan gender dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori.
4. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian terhadap karya sastra, novel pada khususnya.
- b. Sebagai acuan bahan pembelajaran khususnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menanamkan ketidakadilan gender.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengapresiasi novel.
- b. Manfaat bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahan tambahan ilmu dalam ranah stilistika terutama tentang ketidakadilan gender.
- c. Manfaat bagi guru hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi bahan ajar yaitu materi sastra khususnya mengenai ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel yang dihubungkan ke dalam dunia nyata.
- d. Manfaat bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai ketidakadilan gender dalam kehidupan sehari-hari khususnya terhadap wanita.